

# Inovasi Sistem Layanan dan Rujukan Terpadu (SLRT) Bersahaja di Kabupaten Pringsewu: Evaluasi dan Kontribusinya terhadap Pengentasan Kemiskinan

Nur Aminudin<sup>1</sup>, Fenny Aprilia<sup>2</sup>, Setepanus Bagus Wicaksono<sup>3</sup>, Afnan Zalfa Salsabila A<sup>4</sup>, Ferly Ardhy<sup>5</sup>

<sup>1</sup>Rekayasa Perangkat Lunak, Fakultas Teknologi dan Informatika, Universitas Aisyah Pringsewu

<sup>2</sup>Kabid Litbang, Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Pringsewu

<sup>3</sup>Dinas Sosial Kabupaten Pringsewu

<sup>4</sup>Pertanahan, Sekolah Tinggi Pertanahan Nasional (STPN) Yogyakarta

<sup>5</sup>Teknik Informatika, Fakultas Teknologi dan Informatika, Universitas Aisyah Pringsewu

<sup>1</sup>nuraminudin@aisyahuniversity.ac.id\*, <sup>2</sup>felialouis13@gmail.com, <sup>3</sup>setepanusbagus.asn@gmail.com,

<sup>4</sup>afnan\_zaufa\_salsabila\_a@taruna.stpn.ac.id, <sup>5</sup>ferly@aisyahuniversity.ac.id

## Abstract

*SLRT Bersahaja is an innovative integrated service system in Pringsewu Regency aimed at improving access for impoverished communities to social protection programs and poverty alleviation efforts. This study seeks to evaluate the effectiveness of SLRT Bersahaja in supporting poverty alleviation, identify the role of the Rapid Response Team (TRC), and analyze the validation of beneficiary data. The research employed a mixed-method approach, combining primary data collection through interviews, surveys, and observations, with secondary data obtained from official documents. The results show that 87% of beneficiaries found the services easily accessible, 82% stated that the assistance met their needs, and 75% were satisfied with the TRC's response speed. During observations, the TRC handled 25 urgent cases with an average response time of 2-3 hours. Beneficiary data validation achieved 92% accuracy, highlighting the system's effectiveness in delivering targeted assistance. However, challenges such as limited human resources and technology accessibility in remote areas remain significant hurdles. In conclusion, SLRT Bersahaja has successfully improved the welfare of impoverished communities in Pringsewu Regency and aligns with sustainable development goals. Recommendations for future research include strengthening human resource capacity and developing digital infrastructure to expand service coverage.*

*Keywords: SLRT, poverty alleviation, rapid response team, data validation, integrated services*

## Abstrak

SLRT Bersahaja merupakan inovasi sistem layanan terpadu di Kabupaten Pringsewu yang bertujuan untuk meningkatkan akses masyarakat miskin terhadap program perlindungan sosial dan pengentasan kemiskinan. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas SLRT Bersahaja dalam mendukung upaya pengentasan kemiskinan, mengidentifikasi peran Tim Reaksi Cepat (TRC), serta menganalisis validasi data penerima manfaat. Metode penelitian menggunakan pendekatan campuran dengan pengumpulan data primer melalui wawancara, survei, dan observasi, serta data sekunder berupa dokumen resmi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 87% penerima manfaat merasa layanan mudah diakses, 82% menyatakan bantuan sesuai kebutuhan, dan 75% puas dengan kecepatan respons TRC. Selama observasi, TRC menangani 25 kasus mendesak dengan waktu respons rata-rata 2-3 jam. Validasi data penerima manfaat mencapai 92% akurasi, menunjukkan efektivitas sistem dalam menyalurkan bantuan tepat sasaran. Namun, kendala berupa keterbatasan sumber daya manusia dan akses teknologi di daerah terpencil masih menjadi tantangan. Kesimpulannya, SLRT Bersahaja berhasil meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin di Kabupaten Pringsewu dan relevan dengan tujuan pembangunan berkelanjutan. Rekomendasi penelitian selanjutnya mencakup penguatan kapasitas sumber daya manusia dan pengembangan infrastruktur digital untuk meningkatkan cakupan layanan.

Kata kunci: SLRT, pengentasan kemiskinan, tim reaksi cepat, validasi data, layanan terpadu

©This work is licensed under a Creative Commons Attribution - ShareAlike 4.0 International License

## 1. Pendahuluan

Kemiskinan masih menjadi masalah sosial utama di banyak wilayah, termasuk Kabupaten Pringsewu, Indonesia [1], [2], [3]. Meskipun berbagai program sosial telah diperkenalkan, keluarga miskin dan rentan sering kali mengalami kesulitan dalam mengakses layanan sosial yang tersedia [4], [5], [6]. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Pringsewu, pada tahun 2022 angka kemiskinan di daerah ini mencapai 9,84%, dengan jumlah penduduk miskin sekitar 42.750 jiwa. Meskipun mengalami

penurunan dari tahun sebelumnya yang sebesar 10,12%, angka ini masih menunjukkan bahwa terdapat tantangan dalam menanggulangi kemiskinan secara efektif. Selain itu, Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) Kabupaten Pringsewu berada pada angka 1,41, yang mengindikasikan bahwa rata-rata pengeluaran penduduk miskin masih cukup jauh di bawah garis kemiskinan. Salah satu faktor utama yang menyebabkan kondisi ini adalah keterbatasan akses terhadap layanan sosial yang terintegrasi serta ketidaktepatan sasaran dalam penyaluran bantuan sosial. SLRT Bersahaja hadir untuk menjawab

tantangan ini dengan mengintegrasikan berbagai layanan sosial ke dalam satu sistem terpadu [7]. Sistem ini dirancang untuk memastikan bantuan tepat sasaran, mengurangi ketimpangan, dan mendukung upaya pengentasan kemiskinan [8], [9].

Berbagai studi telah dilakukan terkait implementasi SLRT di berbagai daerah di Indonesia. Misalnya, penelitian oleh Sukoco (2020) mengenai efektivitas SLRT "Sabilulungan" di Kabupaten Bandung menyoroti bagaimana sistem ini meningkatkan akses masyarakat terhadap layanan sosial. Studi lain oleh Nofriyanti dan Mubarak (2024) meneliti SLRT "Sabiduk Sadayung" di Kota Pariaman dan menemukan bahwa efektivitas program sangat bergantung pada kapasitas sumber daya manusia serta infrastruktur teknologi yang tersedia.

Penelitian ini berbeda dari studi sebelumnya dalam beberapa aspek penting. Pertama, penelitian ini tidak hanya mengevaluasi efektivitas SLRT Bersahaja dalam mendukung upaya pengentasan kemiskinan tetapi juga menyoroti peran Tim Reaksi Cepat (TRC) sebagai elemen kritis dalam menangani kasus-kasus darurat di Kabupaten Pringsewu. Kedua, penelitian ini menggabungkan metode kuantitatif dan kualitatif secara lebih mendalam dengan menggunakan data primer dari wawancara, survei, dan observasi, serta data sekunder dari laporan resmi dan statistik daerah. Pendekatan ini memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai implementasi SLRT Bersahaja dibandingkan dengan studi sebelumnya yang lebih berfokus pada aspek kebijakan atau analisis deskriptif semata.

Berbagai studi menunjukkan pentingnya sistem layanan terpadu dalam mengatasi kemiskinan [10], [11], [12], [13]. Contoh serupa adalah sistem layanan terpadu di negara-negara berkembang yang menghubungkan warga dengan layanan kesehatan, pendidikan, dan jaminan sosial. Di Indonesia, SLRT Bersahaja menjadi model inovatif yang selaras dengan program nasional seperti Program Keluarga Harapan (PKH), Bantuan Pangan Non-Tunai (BPNT), dan Kartu Indonesia Pintar (KIP). Penelitian sebelumnya juga menyoroti peran teknologi dalam meningkatkan efisiensi layanan sosial [14].

Penelitian ini dilakukan untuk mengevaluasi efektivitas SLRT Bersahaja dalam menangani berbagai permasalahan sosial yang kompleks di Pringsewu. Sistem ini tidak hanya menyediakan layanan rujukan tetapi juga membentuk Tim Reaksi Cepat (TRC) untuk menangani kasus darurat. Melalui penelitian ini, kami berharap dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dari implementasi SLRT Bersahaja, serta memberikan rekomendasi untuk pengembangan lebih lanjut.

Pertanyaan penelitian dalam studi ini dirumuskan untuk menggali dan mengevaluasi berbagai aspek penting dari implementasi Sistem Layanan dan Rujukan Terpadu (SLRT) Bersahaja di Kabupaten

Pringsewu. Pertama, penelitian ini bertujuan untuk memahami kontribusi SLRT Bersahaja dalam mendukung upaya pengentasan kemiskinan di Kabupaten Pringsewu. Fokus utama adalah mengidentifikasi bagaimana sistem ini membantu menjembatani kebutuhan masyarakat miskin dengan berbagai program perlindungan sosial, serta menganalisis sejauh mana dampaknya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Selanjutnya, penelitian ini menyoroti peran Tim Reaksi Cepat (TRC) yang menjadi bagian integral dari SLRT Bersahaja. Dengan fokus pada respons cepat terhadap permasalahan sosial yang mendesak, penelitian ini berupaya mengevaluasi efektivitas tim tersebut dalam memberikan solusi tepat waktu dan efisien bagi masyarakat yang membutuhkan.

Aspek penting lainnya yang menjadi perhatian adalah bagaimana SLRT Bersahaja memvalidasi dan mengelola data penerima manfaat. Sistem yang efektif dalam hal ini diharapkan dapat memastikan bahwa program bantuan sosial tepat sasaran dan sesuai dengan kebutuhan nyata di lapangan [15]. Penelitian ini akan mengeksplorasi mekanisme validasi data serta tantangan yang mungkin dihadapi dalam proses pengelolaannya.

Akhirnya, penelitian ini juga bertujuan untuk memahami kontribusi SLRT Bersahaja terhadap pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), terutama pada tujuan pertama, yaitu penghapusan kemiskinan [16], dan tujuan kesepuluh, yaitu pengurangan kesenjangan. Studi ini akan mengkaji sejauh mana SLRT Bersahaja berhasil mendorong pencapaian target-target SDGs di Kabupaten Pringsewu.

## 2. Metode Penelitian



Gambar 1. Elemen Kunci dalam Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan campuran (*mixed methods*) [17], dengan desain eksplanatori sekuensial (*sequential explanatory design*) yang menggabungkan metode kualitatif dan kuantitatif untuk mengevaluasi efektivitas SLRT Bersahaja di Kabupaten Pringsewu. Pendekatan ini dipilih untuk memastikan pengumpulan data yang komprehensif dan mendalam [18], [19], memungkinkan analisis yang lebih kaya dan menyeluruh.

## 2.1. Desain Penelitian

Penelitian ini dirancang sebagai studi deskriptif-eksploratif, dengan tujuan utama untuk mengidentifikasi kontribusi SLRT Bersahaja terhadap pengentasan kemiskinan, efektivitas pengelolaan data penerima manfaat, serta dampaknya pada pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) [20].

## 2.2. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Pringsewu, dengan lokasi utama yang menjadi fokus adalah Sekretariat SLRT Bersahaja, yang berfungsi sebagai pusat layanan dan koordinasi program. Sekretariat ini menjadi tempat utama untuk memahami operasional sistem, alur pelayanan, dan interaksi dengan masyarakat miskin dan rentan miskin. Selain itu, penelitian juga menyoroti peran Tim Reaksi Cepat (TRC), yang bertugas menangani berbagai kasus sosial mendesak secara langsung di lapangan. Tim ini dianggap sebagai salah satu elemen kunci dalam keberhasilan implementasi SLRT Bersahaja, terutama dalam memastikan respons cepat terhadap kebutuhan masyarakat.

Selain pihak internal, penelitian ini juga melibatkan masyarakat penerima manfaat dari program SLRT Bersahaja. Kelompok ini memberikan perspektif penting mengenai efektivitas layanan dan dampaknya terhadap kondisi kehidupan mereka, sehingga mampu memberikan gambaran yang lebih holistik tentang keberhasilan program.

Adapun subjek penelitian terdiri dari dua kelompok utama. Kelompok pertama adalah 20 petugas SLRT, termasuk anggota TRC, yang dipilih karena peran mereka yang signifikan dalam operasional sehari-hari. Kelompok kedua adalah 100 penerima manfaat, yang dipilih secara purposif. Pemilihan ini dilakukan untuk memastikan keberagaman dalam jenis layanan sosial yang diterima, mencakup berbagai program seperti bantuan pangan, pendidikan, kesehatan, dan pengentasan kemiskinan. Dengan melibatkan kedua kelompok ini, penelitian bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai efektivitas SLRT Bersahaja dari sudut pandang pelaksana dan penerima manfaat.

## 2.3. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini memanfaatkan dua jenis sumber data utama, yaitu data primer dan data sekunder, untuk mendapatkan gambaran yang menyeluruh mengenai implementasi dan efektivitas SLRT Bersahaja di Kabupaten Pringsewu.

Data primer dikumpulkan melalui dua teknik utama. Pertama, wawancara mendalam (*in-depth interviews*) dilakukan dengan petugas SLRT, termasuk anggota Tim Reaksi Cepat (TRC), serta penerima manfaat dari program ini. Wawancara ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengalaman dan pandangan mereka terhadap efektivitas sistem, mencakup aspek

kemudahan akses, kecepatan layanan, serta relevansi program dengan kebutuhan masyarakat. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur dengan panduan pertanyaan yang fleksibel, memungkinkan eksplorasi mendalam terhadap pengalaman dan persepsi responden. Teknik purposive sampling digunakan untuk memilih responden yang memiliki pengalaman langsung dalam implementasi SLRT. Kedua, penelitian ini juga menggunakan observasi lapangan untuk mengamati secara langsung kinerja TRC dan proses pelayanan SLRT. Observasi dilakukan dalam beberapa sesi yang mencakup berbagai aspek, seperti respons waktu layanan, koordinasi antar-petugas, dan efektivitas sistem dalam menangani permintaan bantuan. *Check-list* observasi digunakan untuk mencatat indikator-indikator kinerja layanan secara sistematis. Observasi ini memberikan kesempatan untuk memahami praktik operasional di lapangan, termasuk tantangan yang dihadapi oleh petugas dalam menjalankan tugasnya. Dengan pendekatan ini, penelitian tidak hanya menghasilkan data statistik yang dapat mengukur efektivitas program tetapi juga memberikan wawasan mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasi SLRT Bersahaja.

Sementara itu, data sekunder diperoleh melalui analisis dokumen-dokumen terkait. Dokumen-dokumen ini meliputi laporan tahunan SLRT Bersahaja, data program perlindungan sosial seperti BPNT, PKH, dan KIP, serta statistik kemiskinan dari Badan Pusat Statistik (BPS) atau instansi lain yang relevan. Analisis terhadap data sekunder ini memberikan konteks tambahan yang penting untuk memahami hasil penelitian, terutama dalam mengidentifikasi capaian program dan mengevaluasi kesesuaian data dengan tujuan pengentasan kemiskinan di Kabupaten Pringsewu.

Dengan kombinasi data primer dan sekunder, penelitian ini memastikan pengumpulan informasi yang kaya dan beragam, sehingga dapat memberikan analisis yang lebih mendalam dan akurat terhadap implementasi SLRT Bersahaja.

## 2.4. Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan beberapa instrumen untuk memastikan pengumpulan data yang komprehensif dan relevan. Kuesioner terstruktur digunakan sebagai alat utama untuk memperoleh data kuantitatif. Instrumen ini dirancang untuk mengukur tingkat kepuasan penerima manfaat terhadap layanan SLRT Bersahaja serta menilai efektivitas program yang dijalankan. Data yang dikumpulkan melalui kuesioner mencakup berbagai aspek, seperti kemudahan akses, kecepatan respons, dan kualitas layanan yang diterima oleh masyarakat.

Data yang dikumpulkan melalui kuesioner mencakup berbagai aspek, seperti kemudahan akses, kecepatan respons, dan kualitas layanan yang diterima oleh masyarakat. Skala pengukuran yang digunakan dalam

kuesioner adalah skala Likert dengan lima tingkat, yaitu:

- 1 = Sangat Tidak Puas,
- 2 = Tidak Puas,
- 3 = Cukup Puas,
- 4 = Puas,
- 5 = Sangat Puas.

Penggunaan skala Likert memungkinkan responden untuk menilai layanan SLRT Bersahaja secara subjektif berdasarkan pengalaman mereka. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk mengidentifikasi pola kepuasan dan efektivitas program.

Untuk melengkapi data kuantitatif, penelitian ini juga menggunakan panduan wawancara semi-terstruktur. Panduan ini dirancang untuk mengumpulkan data kualitatif dari petugas SLRT, termasuk anggota Tim Reaksi Cepat (TRC). Melalui wawancara ini, peneliti dapat menggali informasi mendalam mengenai pengalaman, tantangan, serta perspektif petugas terhadap pelaksanaan program SLRT Bersahaja. Pendekatan semi-terstruktur memungkinkan fleksibilitas dalam mengeksplorasi tema-tema yang muncul selama wawancara, sehingga data yang diperoleh lebih kaya dan mendalam.

Selain itu, penelitian ini menggunakan check-list observasi untuk mencatat temuan langsung selama kunjungan lapangan. *Check-list* ini mencakup indikator-indikator penting terkait kinerja TRC dan operasional SLRT, seperti mekanisme pelayanan, interaksi dengan masyarakat, serta kondisi fasilitas pendukung. Observasi ini memberikan data empiris yang dapat digunakan untuk mengonfirmasi dan memperkaya temuan dari wawancara dan kuesioner.

Dengan kombinasi instrumen ini, penelitian memastikan pengumpulan data yang holistik, mencakup perspektif kuantitatif dan kualitatif, serta pengamatan langsung di lapangan. Hal ini memungkinkan analisis yang lebih mendalam terhadap efektivitas dan dampak program SLRT Bersahaja di Kabupaten Pringsewu.

## 2.5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif untuk memastikan pemahaman yang holistik terhadap efektivitas SLRT Bersahaja di Kabupaten Pringsewu.

Analisis kuantitatif digunakan untuk mengolah data yang diperoleh dari kuesioner terstruktur. Data kuantitatif yang diperoleh dari kuesioner terstruktur dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan *inferensial*. Teknik yang digunakan mencakup analisis regresi untuk mengukur hubungan antara variabel, uji t untuk membandingkan perbedaan kelompok, serta uji *chi-square* untuk melihat hubungan antar kategori data. Perhitungan statistik ini dilakukan dengan bantuan perangkat lunak analisis data seperti SPSS atau Stata guna memastikan akurasi hasil. Data dianalisis

menggunakan teknik statistik deskriptif, termasuk perhitungan mean, median, dan persentase. Pendekatan ini bertujuan untuk mengukur tingkat kepuasan penerima manfaat terhadap layanan yang diberikan oleh SLRT Bersahaja, serta untuk mengevaluasi efektivitas program dalam memenuhi kebutuhan masyarakat miskin dan rentan miskin. Statistik deskriptif membantu menyajikan data secara ringkas dan mudah dipahami, sehingga pola-pola umum dalam kepuasan dan efektivitas layanan dapat terlihat dengan jelas.

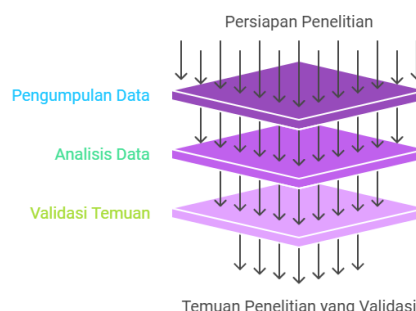
Sementara itu, analisis kualitatif dilakukan untuk memahami informasi mendalam yang diperoleh melalui wawancara semi-terstruktur dan observasi lapangan. Teknik yang digunakan adalah analisis tematik (*thematic analysis*), yang memungkinkan peneliti mengidentifikasi pola-pola utama, tema, atau isu yang muncul dari data kualitatif. Proses analisis ini melibatkan beberapa tahap, mulai dari transkripsi data, pengkodean awal, pengelompokan tema, hingga interpretasi mendalam untuk menemukan hubungan antara tema-tema yang muncul. Analisis tematik ini sangat berguna untuk menggali pengalaman dan pandangan petugas SLRT, anggota Tim Reaksi Cepat (TRC), serta penerima manfaat terhadap implementasi program.

Data kualitatif dari wawancara dan observasi dianalisis menggunakan pendekatan *Miles & Huberman*, yang meliputi tiga tahapan utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Selain itu, perangkat lunak *NVivo* digunakan untuk membantu proses pengkodean dan kategorisasi temuan penelitian, sehingga pola dan tema utama dapat diidentifikasi dengan lebih sistematis.

Dengan kombinasi metode kuantitatif dan kualitatif ini, penelitian dapat menggambarkan efektivitas SLRT Bersahaja secara lebih menyeluruh, baik dari aspek statistik maupun dari perspektif pengalaman langsung para penerima manfaat serta pelaksana program.

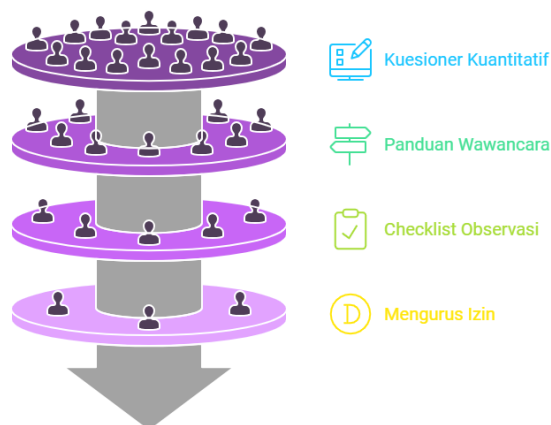
## 2.6. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan yang terstruktur untuk memastikan data yang diperoleh valid, akurat, dan relevan dengan tujuan penelitian. Prosedur ini melibatkan tahap persiapan, pengumpulan data, analisis data, dan validasi temuan dapat dilihat di gambar 2 dibawah ini:



Gambar 2. Prosedur Penelitian

Tahap persiapan dimulai dengan pengembangan instrumen penelitian, meliputi kuesioner terstruktur untuk pengumpulan data kuantitatif, panduan wawancara semi-terstruktur untuk data kualitatif, dan *check-list* observasi untuk mencatat temuan selama kunjungan lapangan. Setelah instrumen selesai dikembangkan, peneliti mengurus dan memastikan izin penelitian dari instansi terkait di Kabupaten Pringsewu, seperti dinas sosial dan sekretariat SLRT Bersahaja. Izin ini diperlukan untuk menjamin kelancaran proses penelitian serta mendapatkan akses ke subjek penelitian dan lokasi terkait, berikut gambar 3 proses persiapan:



Gambar 3. Proses Persiapan

Pengumpulan data dilakukan secara langsung dengan subjek penelitian menggunakan metode yang telah dirancang. Wawancara mendalam dilakukan dengan petugas SLRT, anggota Tim Reaksi Cepat (TRC), dan penerima manfaat untuk menggali pengalaman, pandangan, dan persepsi mereka terhadap layanan SLRT Bersahaja. Survei menggunakan kuesioner juga dilaksanakan untuk mengukur tingkat kepuasan penerima manfaat. Selain itu, observasi dilakukan selama satu bulan untuk memantau langsung operasional TRC dan proses pelayanan SLRT di lapangan. Observasi ini memberikan data empiris yang mendukung temuan dari wawancara dan survei. Berikut gambar 4 pengumpulan data:



Gambar 4. Pengumpulan Data

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif dari kuesioner diolah menggunakan perangkat lunak statistik untuk menghasilkan analisis deskriptif seperti rata-rata, median, dan persentase. Data kualitatif dari wawancara dan observasi dianalisis secara manual menggunakan teknik analisis tematik, yang melibatkan

pengkodean dan pengelompokan tema-tema utama yang relevan dengan fokus penelitian.

Untuk memastikan keakuratan dan kredibilitas temuan, penelitian ini menggunakan metode triangulasi data. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan hasil dari berbagai sumber data, termasuk wawancara, dokumen, dan hasil observasi. Pendekatan ini memastikan bahwa temuan yang dihasilkan tidak hanya valid tetapi juga mencerminkan kondisi nyata di lapangan.

Prosedur penelitian yang sistematis ini dirancang untuk menghasilkan analisis yang holistik dan mendalam terhadap implementasi SLRT Bersahaja di Kabupaten Pringsewu, sehingga dapat memberikan rekomendasi yang berbasis bukti untuk pengembangan program di masa depan.

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### 3.1. Hasil



Gambar 5. Evaluasi Komprehensif SLRT Bersahaja

##### 3.1.1. Karakteristik Responden

Penelitian ini melibatkan 20 petugas SLRT, termasuk anggota Tim Reaksi Cepat (TRC), dan 100 penerima manfaat program SLRT Bersahaja. Responden penerima manfaat terdiri dari 45% laki-laki dan 55% perempuan, dengan rentang usia 18 hingga 65 tahun. Sebagian besar penerima manfaat adalah keluarga miskin yang terdaftar dalam program perlindungan sosial seperti BPNT, PKH, dan KIP. Sebanyak 70% responden menyatakan bahwa mereka baru pertama kali mendapatkan manfaat dari program ini.

##### 3.1.2. Tingkat Kepuasan Penerima Manfaat

Hasil survei menunjukkan bahwa tingkat kepuasan penerima manfaat terhadap layanan SLRT Bersahaja di Kabupaten Pringsewu berada pada tingkat yang cukup tinggi, dengan penilaian positif pada tiga aspek utama. Sebanyak 87% responden menyatakan bahwa layanan yang disediakan oleh SLRT Bersahaja mudah diakses. Hal ini mencerminkan efektivitas sistem dalam menjangkau masyarakat miskin dan rentan miskin, sehingga meminimalkan hambatan dalam memperoleh bantuan.

Selain itu, 82% responden merasa bahwa bantuan yang mereka terima melalui SLRT Bersahaja sesuai dengan

kebutuhan mereka. Ini menunjukkan bahwa program telah dirancang dengan baik untuk memenuhi kebutuhan spesifik masyarakat, seperti akses terhadap pangan, kesehatan, dan pendidikan. Penyesuaian ini menjadi salah satu indikator keberhasilan program dalam mengidentifikasi dan memprioritaskan kebutuhan penerima manfaat.

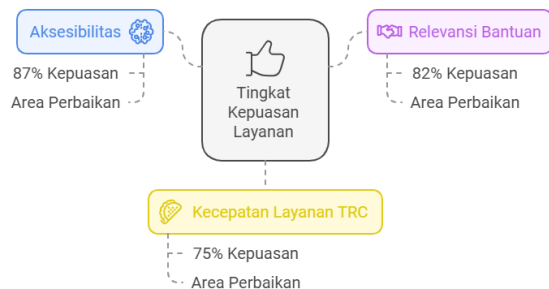
Selanjutnya, 75% responden menyatakan kepuasan terhadap kecepatan respons layanan yang diberikan oleh Tim Reaksi Cepat (TRC). Respons yang cepat dalam menangani kasus sosial mendesak menunjukkan bahwa SLRT Bersahaja tidak hanya memberikan bantuan yang tepat sasaran, tetapi juga tepat waktu, terutama dalam situasi darurat. Temuan ini menegaskan bahwa TRC memiliki peran penting dalam mendukung efektivitas keseluruhan sistem.

Secara keseluruhan, data ini mengindikasikan bahwa penerima manfaat memiliki persepsi positif terhadap layanan yang disediakan oleh SLRT Bersahaja, baik dari segi aksesibilitas, relevansi bantuan, maupun kecepatan respons dalam situasi mendesak.

Rincian tingkat kepuasan dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Rincian tingkat kepuasan

Aspek Layanan	Persentase Kepuasan
Aksesibilitas	87%
Relevansi Bantuan	82%
Kecepatan Layanan TRC	75%



Gambar 6. Tingkat kepuasan penerima manfaat

### 3.1.3. Kinerja Tim Reaksi Cepat (TRC)

TRC menyelesaikan 25 kasus sosial mendesak selama periode observasi satu bulan. Kasus yang ditangani meliputi penanganan lansia terlantar, keluarga tanpa identitas, dan akses cepat ke layanan kesehatan. Rata-rata waktu respons untuk kasus mendesak adalah 2-3 jam, dengan penyelesaian kasus dalam waktu kurang dari 48 jam.

### 3.1.4. Validasi dan Pengelolaan Data

SLRT Bersahaja menggunakan teknologi berbasis digital untuk memvalidasi data penerima manfaat. Sebanyak 92% data penerima manfaat dinyatakan valid berdasarkan audit internal. Proses validasi dilakukan secara berkala untuk memastikan bantuan tepat sasaran. Proses validasi dilakukan secara berkala melalui beberapa tahapan utama:

#### a. Pencocokan Data dengan Basis Data Terpadu (BDT)

Data calon penerima bantuan diverifikasi dengan Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) yang dikelola oleh Kementerian Sosial. Penerima manfaat harus terdaftar dalam BDT agar dapat memenuhi syarat menerima bantuan.

#### b. Verifikasi Lapangan oleh Petugas SLRT dan TRC

Tim SLRT Bersahaja, termasuk Tim Reaksi Cepat (TRC), melakukan kunjungan langsung ke rumah penerima manfaat untuk mengevaluasi kondisi sosial dan ekonomi mereka. Hasil observasi ini menjadi dasar dalam menentukan kelayakan penerima bantuan.

#### c. Penyesuaian dengan Kriteria Kemiskinan

Kelayakan penerima manfaat dievaluasi berdasarkan indikator kemiskinan, seperti penghasilan bulanan, kondisi tempat tinggal, akses terhadap pendidikan dan layanan kesehatan, serta kepemilikan aset dasar. Kriteria ini disesuaikan dengan standar yang ditetapkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) dan Kementerian Sosial.

#### d. Pelibatan Pemerintah Daerah dan Masyarakat

Proses validasi juga melibatkan pemerintah daerah, tokoh masyarakat, serta RT/RW, yang memiliki pemahaman lebih baik terhadap kondisi warga setempat. Pelibatan komunitas ini membantu memastikan tidak ada data yang terlewat atau terjadi kesalahan dalam penentuan penerima manfaat.

#### e. Pembaruan dan Audit Data Secara Berkala

Data penerima bantuan diperbarui setiap enam bulan sekali, dengan audit yang dilakukan oleh SLRT untuk menghapus data penerima yang sudah tidak memenuhi kriteria. Proses ini mencegah terjadinya *inclusion error* (penerima yang tidak berhak menerima bantuan) maupun *exclusion error* (warga miskin yang berhak tetapi tidak terdaftar).

Dengan proses validasi yang sistematis ini, SLRT Bersahaja dapat memastikan bahwa bantuan diberikan secara tepat sasaran kepada masyarakat yang benar-benar membutuhkan.

### 3.1.5. Dampak terhadap Penerima Manfaat

Hasil wawancara menunjukkan bahwa 60% penerima manfaat melaporkan peningkatan akses terhadap kebutuhan dasar seperti pangan, pendidikan, dan kesehatan. Selain itu, 40% penerima manfaat merasa kondisi ekonomi keluarga mereka membaik setelah mendapatkan bantuan melalui SLRT Bersahaja.

### 3.1.6. Kendala dan Tantangan

Hasil observasi selama penelitian mengidentifikasi beberapa kendala utama dalam pelaksanaan SLRT Bersahaja di Kabupaten Pringsewu. Kendala pertama adalah keterbatasan sumber daya manusia. Dengan jumlah kasus yang tinggi, terutama dalam situasi

mendesak yang memerlukan respons cepat, Tim Reaksi Cepat (TRC) dan petugas SLRT sering kewalahan dalam menangani semua kebutuhan masyarakat secara efisien. Hal ini menunjukkan perlunya penambahan personel atau peningkatan kapasitas tim yang ada untuk menangani beban kerja yang besar.

Berdasarkan data penelitian, jumlah personel yang bertugas dalam SLRT Bersahaja adalah 20 orang, termasuk anggota TRC. Sementara itu, rata-rata jumlah kasus yang ditangani setiap bulan mencapai 150 kasus, yang terdiri dari permintaan layanan sosial, pengaduan, serta penanganan kasus mendesak. Dengan demikian, rasio SDM terhadap jumlah kasus yang ditangani adalah 1:7,5, yang berarti setiap petugas harus menangani rata-rata 7 hingga 8 kasus per bulan.

Tingginya rasio ini menunjukkan perlunya penambahan personel atau peningkatan kapasitas tim yang ada melalui pelatihan dan efisiensi sistem kerja untuk mengurangi beban kerja yang berlebihan.

Kendala kedua adalah aksesibilitas teknologi, terutama di wilayah terpencil. Meskipun SLRT Bersahaja telah mengadopsi teknologi digital untuk validasi data dan manajemen layanan, keterbatasan infrastruktur teknologi di beberapa daerah menyebabkan masyarakat menghadapi kesulitan dalam mengakses layanan berbasis online. Tantangan ini mengurangi jangkauan layanan, terutama bagi penerima manfaat di wilayah dengan akses internet yang terbatas atau tidak stabil. Untuk mengatasi kendala ini, beberapa strategi yang dapat diterapkan meliputi:

#### a. Penggunaan Teknologi *Offline-Online Hybrid*

SLRT Bersahaja dapat mengembangkan sistem berbasis aplikasi mobile atau perangkat lunak yang dapat digunakan secara offline. Data yang dikumpulkan secara offline dapat disinkronkan dengan server utama ketika koneksi internet tersedia, sehingga memungkinkan petugas tetap bekerja tanpa bergantung sepenuhnya pada jaringan internet yang stabil.

#### b. Optimalisasi Jaringan dan Infrastruktur Digital

Pemerintah daerah dan SLRT Bersahaja perlu bekerja sama dengan penyedia layanan telekomunikasi untuk memperluas akses jaringan di daerah terpencil. Alternatif lain adalah penggunaan perangkat jaringan berbasis satelit atau VSAT (*Very Small Aperture Terminal*) untuk memastikan ketersediaan internet di wilayah yang sulit dijangkau.

#### c. Pelatihan Petugas dalam Penggunaan Teknologi Sederhana

Petugas SLRT, khususnya yang bertugas di daerah terpencil, perlu diberikan pelatihan penggunaan perangkat teknologi sederhana seperti aplikasi mobile berbasis SMS atau chatbot yang tidak memerlukan koneksi internet tinggi. Hal ini akan meningkatkan efektivitas pengumpulan data dan komunikasi layanan.

#### d. Pemberdayaan Masyarakat Lokal sebagai Penghubung Digital

SLRT dapat melibatkan relawan atau kader desa untuk membantu mendokumentasikan dan menyampaikan informasi layanan menggunakan perangkat teknologi yang lebih sederhana, seperti USSD (*Unstructured Supplementary Service Data*) atau radio komunitas, guna mempercepat penyampaian informasi bagi penerima manfaat.

Dengan menerapkan solusi ini, keterbatasan teknologi di daerah terpencil dapat dikurangi, sehingga SLRT Bersahaja dapat beroperasi lebih optimal dan memastikan layanan tetap dapat diakses oleh masyarakat yang membutuhkan.

Kedua kendala ini menjadi faktor yang perlu diperhatikan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelaksanaan SLRT Bersahaja, sehingga program ini dapat menjangkau dan memberikan layanan optimal bagi seluruh masyarakat miskin dan rentan miskin di Kabupaten Pringsewu.

### 3.2. Pembahasan

#### 3.2.1. Kontribusi SLRT Bersahaja dalam Pengentasan Kemiskinan

Hasil menunjukkan bahwa SLRT Bersahaja secara signifikan meningkatkan akses masyarakat miskin terhadap program perlindungan sosial. Tingkat kepuasan yang tinggi (87% untuk aksesibilitas) mengindikasikan bahwa sistem ini efektif dalam menjangkau penerima manfaat. Dampak langsung terlihat dari peningkatan akses terhadap kebutuhan dasar oleh 60% responden, yang mendukung tujuan program untuk mengurangi kemiskinan.

#### 3.2.2. Peran Tim Reaksi Cepat (TRC)

TRC terbukti menjadi elemen kunci dalam menyelesaikan kasus sosial mendesak. Rata-rata waktu respons yang singkat (2-3 jam) menunjukkan kesiapan tim dalam memberikan layanan cepat. Namun, kendala keterbatasan sumber daya manusia mengurangi kapasitas TRC untuk menangani volume kasus yang lebih besar, menunjukkan kebutuhan peningkatan kapasitas tim.

#### 3.2.3. Efektivitas Validasi dan Pengelolaan Data

Validasi data yang mencapai 92% akurasi menunjukkan keberhasilan SLRT Bersahaja dalam memastikan bantuan tepat sasaran. Teknologi berbasis digital memainkan peran penting dalam meningkatkan efisiensi pengelolaan data. Meski demikian, kendala teknologi di daerah terpencil menjadi tantangan yang harus diatasi untuk meningkatkan cakupan layanan.

#### 3.2.4. Dampak terhadap Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs)

Hasil penelitian menunjukkan kontribusi SLRT Bersahaja terhadap SDGs tujuan pertama (tanpa kemiskinan) dan tujuan kesepuluh (mengurangi

ketimpangan). Tingkat keberhasilan program ini dalam menyediakan akses layanan sosial dan mengurangi kesenjangan ekonomi merupakan bukti nyata relevansinya dengan target SDGs.

### 3.2.5. Kendala Implementasi

Beberapa kendala yang ditemukan, seperti keterbatasan sumber daya manusia dan aksesibilitas teknologi, dapat menghambat pencapaian optimal program. Hal ini menunjukkan perlunya strategi tambahan, termasuk pelatihan dan pengembangan infrastruktur digital, untuk meningkatkan efektivitas sistem.

Dengan temuan dan pembahasan ini, penelitian menunjukkan bahwa SLRT Bersahaja memiliki dampak positif yang signifikan dalam upaya pengentasan kemiskinan di Kabupaten Pringsewu. Dampak positif yang ditemukan dalam penelitian ini meliputi:

#### a. Peningkatan Akses terhadap Layanan Sosial

Sebanyak 87% penerima manfaat menyatakan bahwa layanan SLRT Bersahaja mudah diakses, yang menunjukkan bahwa sistem ini berhasil menjangkau masyarakat miskin dan rentan yang sebelumnya mengalami kesulitan dalam memperoleh bantuan sosial.

#### b. Relevansi Bantuan terhadap Kebutuhan Penerima Manfaat

Hasil survei menunjukkan bahwa 82% responden merasa bantuan yang mereka terima sesuai dengan kebutuhan mereka. Hal ini menunjukkan bahwa SLRT Bersahaja mampu menyalurkan bantuan yang lebih tepat sasaran berdasarkan kondisi sosial-ekonomi penerima manfaat.

#### c. Efektivitas Respons Tim Reaksi Cepat (TRC)

Selama periode observasi, TRC menangani 25 kasus mendesak dengan waktu respons rata-rata 2-3 jam, yang menunjukkan kesiapan tim dalam memberikan bantuan secara cepat dan efisien dalam situasi darurat.

#### d. Peningkatan Akurasi Validasi Data

Proses validasi data yang dilakukan oleh SLRT Bersahaja mencapai tingkat akurasi 92%, yang menunjukkan efektivitas sistem dalam menargetkan penerima manfaat yang benar-benar membutuhkan bantuan.

#### e. Kontribusi terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat

Hasil wawancara menunjukkan bahwa 60% penerima manfaat mengalami peningkatan akses terhadap kebutuhan dasar seperti pangan, pendidikan, dan kesehatan, sedangkan 40% penerima manfaat melaporkan adanya perbaikan dalam kondisi ekonomi keluarga mereka setelah menerima bantuan melalui SLRT Bersahaja.

Meskipun dampak positif ini cukup signifikan, masih terdapat ruang untuk perbaikan dalam implementasinya, terutama dalam hal peningkatan kapasitas sumber daya manusia, perluasan akses teknologi di daerah terpencil, serta penguatan koordinasi antar-stakeholder. Hasil penelitian ini memberikan dasar yang kuat untuk pengembangan lebih lanjut program perlindungan sosial di Kabupaten Pringsewu guna meningkatkan efektivitas dan cakupan layanan.

## 4. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa SLRT Bersahaja di Kabupaten Pringsewu berperan signifikan dalam mendukung pengentasan kemiskinan melalui sistem layanan terpadu yang efektif. Sistem ini berhasil meningkatkan akses masyarakat miskin terhadap program perlindungan sosial, dengan tingkat kepuasan penerima manfaat yang tinggi dalam aspek aksesibilitas, relevansi bantuan, dan kecepatan respons layanan. Tim Reaksi Cepat (TRC) memiliki peran penting dalam menangani kasus sosial mendesak dengan waktu respons yang singkat, meskipun dihadapkan pada kendala keterbatasan sumber daya manusia. Validasi data berbasis teknologi menunjukkan tingkat akurasi yang tinggi, memastikan bantuan dapat disalurkan dengan tepat sasaran. Namun, kendala aksesibilitas teknologi di daerah terpencil menjadi tantangan yang perlu segera diatasi. Aplikasi dari temuan ini mencakup pengembangan kapasitas sumber daya manusia dan infrastruktur digital untuk meningkatkan cakupan layanan SLRT Bersahaja. Implikasi positif dari program ini juga selaras dengan tujuan pembangunan berkelanjutan, terutama dalam penghapusan kemiskinan dan pengurangan kesenjangan sosial. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk mengeksplorasi dampak jangka panjang program ini terhadap peningkatan kualitas hidup masyarakat, serta mengembangkan strategi untuk mengatasi kendala teknologi dan sumber daya di lapangan. Implementasi model serupa di wilayah lain juga dapat menjadi fokus untuk mengukur keberlanjutan dan efektivitas program.

## Ucapan Terimakasih

Penulis ucapkan terima kasih kepada Universitas Aisyah Pringsewu, Pemerintah Daerah Kabupaten Pringsewu yang telah memberikan akses untuk pelaksanaan penelitian ini, sehingga dapat dilaksanakan dengan baik.

## Daftar Rujukan

- [1] E. D. Jimi Ali Baba, Sudewi, Kanti Lestari, "Implementasi Aplikasi Berbasis Website untuk Identifikasi Kemiskinan di Kabupaten Pringsewu," *Semin. Nas. Has. Penelit. dan Pengabd. 2019 IBI Darmajaya*, vol. 1, pp. 185-191, 2019, [Online]. Available: <https://jurnal.darmajaya.ac.id/index.php/PSND/article/view/1717>
- [2] S. Herlina, *Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto*

- (PDRB) dan Kemiskinan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Dalam Perspektif Ekonomi Syariah di Kabupaten Pringsewu Tahun 2011-2021, vol. 1, no. 1, 2023.
- [3] N. Nurjanah, S. Situmorang, and E. Kasymir, "Hubungan Tingkat Kemiskinan Dengan Akses Pangan Di Kecamatan Pardasuka Kabupaten Pringsewu," *J. Ilmu-Ilmu Agribisnis*, vol. 9, no. 3, p. 539, 2021, doi: 10.23960/jiia.v9i3.5350.
- [4] T. Salsabila, S. Ramadini, D. Amanda Sari, and F. Pramita Gurning, "Analisis Akses Terhadap Kualitas Pelayanan Kesehatan Bagi Masyarakat Miskin Dalam Perspektif Pembiayaan Kesehatan Era Jkn Di Indonesia," *JK J. Kesehat.*, vol. 1, no. 6, pp. 902–912, 2023.
- [5] W. B. Yusup, B. Ismanto, and W. Wasitohadi, "Evaluasi Program Indonesia Pintar dalam Peningkatan Akses Pendidikan di Sekolah Menengah Pertama," *Kelola J. Manaj. Pendidik.*, vol. 6, no. 1, pp. 44–53, 2019, doi: 10.24246/jk.2019.v6.i1.p44-53.
- [6] S. Wulandari *et al.*, "Kebijakan Anti Kemiskinan Program Pemerintah Dalam Penanggulangan Kemiskinan di Indonesia," *J. Inov. Penelit.*, vol. 2, no. 10, pp. 3209–3218, 2022.
- [7] N. Rachmatullah and F. Purwani, "Analisis Pentingnya Digitalisasi & Infrastruktur Teknologi Informasi Dalam Institusi Pemerintahan : E-Government," *J. FASILKOM (teknologi Inf. dan Ilmu KOMputer)*, vol. 12, no. 1, pp. 14–19, 2022, doi: <https://doi.org/10.37859/jf.v12i1.3512>.
- [8] Hayfaza Nayottama, "Proteksi Sosial: Aspek Vital dalam Mengentaskan Kemiskinan," <https://feb.ugm.ac.id/>. Accessed: Jan. 07, 2025. [Online]. Available: <https://feb.ugm.ac.id/id/berita/4167-proteksi-sosial-aspek-vital-dalam-mengentaskan-kemiskinan>
- [9] M. Murdiyana and M. Mulyana, "Analisis Kebijakan Pengentasan Kemiskinan Di Indonesia," *J. Polit. Pemerintah. Dharma Praja*, vol. 10, no. 1, pp. 73–96, 2017, doi: 10.33701/jppdp.v10i1.384.
- [10] P. kemiskinan sebagai bagian dari proses Pembangunan and P. S. nasional memerlukan langkah-langkah koordinasi secara terpadu dalam persiapan perumusan dan penyelenggaraan kebijakan penanggulangan kemiskinan. Pembangunan nasional dilakukan secara berkesinambungan sesuai prioritas dan kebutuhan masing-masing daerah den, "Kemiskinan (UPT-PK) Kabupaten Sragen Model Pelayanan Penanggulangan Kemiskinan di Unit Pelayanan Terpadu Penanggulangan K," *Indones. State Law Rev.*, vol. 1, no. 2, pp. 155–182, 2019.
- [11] A. Rohman, A. Sukiman, and W. Trihardianto, "Penanggulangan Kemiskinan Melalui Pusat Kesejahteraan Sosial Dalam Perspektif Pelayanan Publik," *Publicio J. Ilm. Polit. Kebijak. dan Sos.*, vol. 3, no. 1, pp. 71–84, 2021, doi: 10.51747/publicio.v3i1.709.
- [12] D. H. Sukoco, "Efektivitas Sistem Layanan Dan Rujukan Terpadu 'Sabilulungan' Kabupaten Bandung," *Pekerj. Sos.*, vol. 19, no. 1, pp. 1–15, 2020, [Online]. Available: <http://jurnal.poltekesos.ac.id/index.php/peksos/article/view/258>
- [13] A. A. Khairunisa and F. Trimurni, "Kualitas Pelayanan Publik Dalam Sistem Layanan Rujukan Terpadu ( Slrt ) Untuk Penyediaan Data Terpadu Kesejahteraan Sosial Masyarakat Fakir Miskin di Dinas Sosial Kabupaten Deli Serdang," *J. Sci. Soc. Res.*, vol. 4307, no. 4, pp. 1630–1639, 2024, [Online]. Available: <https://jurnal.goretanpena.com/index.php/JSSR/article/view/2290>
- [14] D. Razikin, M. Khairul; Wijaya, Ardi; Diana, "Peran Dan Dampak Pengembangan Teknologi Dalam Penyelenggaraan Program Dan Layanan Masyarakat," *J. Pengemb. Masy. J. Pengabd. Masy.*, vol. 4, no. 3, pp. 6734–6739, 2023, doi: <https://doi.org/10.31004/cdj.v4i3.18370>.
- [15] K. Kementerian Sosial Republik Indonesia, *Pedoman Umum Pelaksanaan SLRT dan Puskesmas*. Dinas Sosial Provinsi Lampung, 2020. [Online]. Available: <https://dinsos.lampungprov.go.id/berkas/uploads/files/4/Pedoman/Pedoman Umum Sistem Pelayanan Rujukan Terpadu 2020.pdf>
- [16] A. Ikhwan, S. B. Siagian, S. Mawaddah, M. Annisah, and S. Informasi, "Sistem Pendukung Keputusan Untuk Penentuan Penerima Beras Raskin Dengan Metode Fuzzy Mamdani," *J. FASILKOM (teknologi Inf. dan Ilmu KOMputer)*, vol. 9, no. 2, pp. 457–463, 2019, doi: <https://doi.org/10.37859/jf.v9i2.1406>.
- [17] F. Hakim Nasution, M. Syahrani Jailani, and R. Junaidi, "Kombinasi (Mixed-Methods) Dalam Praktis Penelitian Ilmiah," *J. Genta Mulia*, vol. 15, no. 2, pp. 251–256, 2024, [Online]. Available: <https://ejournal.stkipbbm.ac.id/index.php/gm>
- [18] R. Rusli, B. Badaruddin, and A. Firman, "Pengaruh Penerapan Slrt Terhadap Penanggulangan Kemiskinan Di Kabupaten Pinrang (Studi Kasus Pada Dinas Sosial Kabupaten Pinrang)," *J. Pelopor Manaj. Indones.*, vol. 2, pp. 212–224, 2023, [Online]. Available: <https://ejournal.nobel.ac.id/index.php/jpmi/article/view/3714>
- [19] L. Nofriyanti and A. Mubarak, "Efektivitas Implementasi Sistem Layanan Dan Rujukan Terpadu (SLRT) Sabiduk Sadayung di Kota Pariaman," *J. Adm. Pemerintah. Desa*, vol. 5, no. 2, pp. 1–8, 2024, doi: 10.47134/villages.v5i2.137.
- [20] A. M. Asrandi T, S. A. Wati, A. Wahab, and A. Alfian, "Efektivitas Program Sistem Informasi Kesejahteraan Sosial (SIKS-Ng) dalam Mendukung Program SLRT dan Puskesmas Dinas Sosial Provinsi Sulawesi Selatan," *J. Indones. Sos. Sains*, vol. 3, no. 09, pp. 1294–1305, 2022, doi: 10.36418/jiss.v3i09.695.